

**PENINGKATAN MOTIVASI BERPRESTASI DENGAN
MENGUNAKAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
PADA SISWA KELAS IX SMP NEGERI 1 LIWA
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

**ACHIEVEMENT MOTIVATION IMPROVEMENT WITH A GROUP
GUIDANCE SERVICES GRADE IX STUDENT OF SMP N 1 LIWA YEAR
2012/2013**

Umi Salamah¹ (umisalamahbakri@yahoo.co.id)

Di bawah bimbingan Yusmansyah² dan

Diah Utaminingsih³

ABSTRACT

The problem in this research is the student Achievement Motivation that low. The problem of this study "Are Able Students Achievement Motivation Boost Using Tutoring Services Group In Class IX students of SMP Negeri 1 Liwa West Lampung academic year 2012/2013? The purpose of this study to determine the increase in achievement motivation through group guidance services to the students grade IX SMP Negeri 1 Liwa West Lampung.

The method used in this study with a design method of quasi eksperimen, one group pretest-posttest design. . Subjects in the study of eight students with low achievement motivation. Data collection techniques in this study using a scale of achievement motivation, and supported by the observation.

The results showed that students' achievement motivation can be enhanced by using group guidance services, as evidenced by the results of the data analysis of achievement motivation as pre-test and post test scores obtained $Z_{hitung} = -2.521$ and $Z_{tabel} = 4$, $Z_{hitung} < Z_{tabel}$, then H_0 is rejected and H_a accepted, it means there is an increase in achievement motivation before and after a given group counseling services to students grade IX liwa SMP Negeri 1 Liwa West Lampung year 2012/2013.

The conclusion in this study is an increase in achievement motivation between before given guidance services group after group counseling services provided to the students grade IX SMP Negeri 1 Liwa West Lampung school year 2012/2012. This means that achievement motivation can be enhanced through group guidance services.

Advice can be given (1), To Students should follow the guidance service groups if difficulties in raising achievement motivation, so that students can get a better performance. (2) To the counseling teacher should establish good communication with the entire school community, so that the problem-that exist in students' experiences to be resolved. (3) To the researchers should be able to conduct research using the services, approach, and the same technique but with a different problem, and the same subjects.

Keywords: Achievement Motivation, Tutoring Services Group

1. Mahasiswa Bimbingan Konseling FKIP Universitas Lampung

2. Dosen Pembimbing Utama Bimbingan Konseling FKIP Universitas Lampung

3. Dosen Pembimbing Pembantu Bimbingan Konseling FKIP Universitas Lampung

ABSTRAK

PENINGKATAN MOTIVASI BERPRESTASI DENGAN MENGUNAKAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK PADA SISWA KELAS IX SMP NEGERI 1 LIWA TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Masalah dalam penelitian ini adalah Motivasi Berprestasi siswa rendah. Permasalahan penelitian ini “Apakah Motivasi Berprestasi Siswa Dapat Meningkatkan dengan Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Liwa Lampung Barat Tahun Pelajaran 2012/2013 ?”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan motivasi berprestasi melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Liwa Lampung Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimen* dengan desain *one group pretest-posttest design*. Subjek dalam penelitian sebanyak delapan siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala motivasi berprestasi, dan didukung dengan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi berprestasi siswa dapat meningkat dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok, terbukti dari hasil analisis data motivasi berprestasi saat *pre test* dan *post test* diperoleh skor $Z_{hitung} = -2,521$ dan $Z_{tabel} = 4$, $Z_{hitung} < Z_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya ada peningkatan motivasi berprestasi sebelum dan setelah diberi layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Liwa Lampung Barat tahun pelajaran 2012/2013. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan motivasi berprestasi antara sebelum diberi layanan bimbingan kelompok dengan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Liwa Lampung Barat tahun pelajaran 2012/2013. Artinya motivasi berprestasi dapat meningkat melalui layanan bimbingan kelompok. Saran yang dapat diberikan (1), Kepada Siswa hendaknya mengikuti layanan bimbingan kelompok jika mengalami kesulitan dalam meningkatkan motivasi berprestasi di dalam dirinya, agar siswa dapat mendapatkan prestasi yang lebih baik lagi. (2) Kepada guru bimbingan konseling hendaknya menjalin komunikasi dengan baik kepada seluruh warga sekolah, sehingga permasalahan-permasalahan yang ada pada siswa dapat terselesaikan dengan baik. (3) Kepada para peneliti hendaknya dapat melakukan penelitian dengan menggunakan layanan, pendekatan, dan teknik yang sama tetapi dengan masalah yang berbeda, dan subyek yang sama.

Kata kunci : Motivasi Berprestasi, Layanan Bimbingan Kelompok

PENDAHULUAN

Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu jenis layanan yang dianggap tepat untuk mengembangkan dan meningkatkan motivasi berprestasi pada siswa. Hal ini disebabkan karena dalam layanan bimbingan kelompok banyak informasi-informasi tentang pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan sosial. Segala

permasalahan yang ada dalam diri siswa dapat disampaikan dalam bimbingan kelompok ini, dan pemecahan permasalahannya dilakukan dengan cara berdiskusi dan keputusan akan dikembalikan kepada siswa itu sendiri, sehingga tercipta siswa yang mandiri, dalam berdiskusi semua siswa yang ada dalam kelompok diharapkan mampu mengeluarkan pendapatnya. Bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu dalam situasi kelompok (Romlah, 2006: 3). Layanan bimbingan kelompok merupakan usaha pemberian bantuan kepada siswa dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Melalui dinamika kelompok setiap anggota diharapkan mampu mengembangkan dirinya dalam hubungannya dengan orang lain. Melalui dinamika kelompok juga, masing-masing anggota kelompok akan berkontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam pemecahan masalah yang ada. Dengan demikian, diharapkan layanan bimbingan kelompok dapat digunakan dalam mengembangkan dan meningkatkan motivasi berprestasi pada siswa. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa motivasi berprestasi terbentuk dari adanya interaksi sosial antara individu dengan orang lain. Dengan interaksi yang terjadi dalam bimbingan kelompok nantinya, diharapkan dapat berdampak positif bagi siswa dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa.

MOTIVASI BERPRESTASI

Motivasi berprestasi merupakan dorongan atau usaha setiap individu untuk mencapai suatu standar kesuksesan, individu yang memiliki motivasi yang tinggi memiliki harapan untuk sukses yang lebih besar dari pada ketakutan akan kegagalan. Psikolog David McClelland (Santrock 2003:474) menekankan pentingnya kebutuhan berprestasi, karena orang yang berhasil dalam bisnis dan industri adalah orang yang berhasil menyelesaikan segala sesuatu. Ia menandai tiga motivasi utama, yaitu : penggabungan, kekuatan, dan prestasi. Orang-orang belajar cepat dan lebih baik apabila mereka sangat termotivasi untuk mencapai sasaran mereka. Dan karena sangat termotivasi untuk mencapai sasarnya,

mereka selalu mau menerima nasihat dan saran tentang cara meningkatkan kinerjanya. Individu yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi selalu memiliki hasrat besar untuk berhasil dan tidak akan membiarkan mengalami kegagalan, jika sudah memutuskan demikian maka akan dikerjakan sekuat tenaga. Individu yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi selalu memiliki hasrat besar untuk berhasil dan tidak akan membiarkan mengalami kegagalan, jika sudah memutuskan demikian maka akan dikerjakan sekuat tenaga. Menurut Santrock (1996:474) Motivasi berprestasi (achievement motivation) adalah keinginan untuk mencapai suatu standar kesuksesan, dan untuk melakukan suatu usaha dengan tujuan untuk mencapai kesuksesan. Dapat disimpulkan bahwa individu yang memiliki motivasi berprestasi adalah individu yang berkeinginan untuk selalu menyelesaikan suatu pekerjaan dan selalu berusaha untuk suatu keberhasilan untuk mencapai standar kesuksesan.

BIMBINGAN KELOMPOK

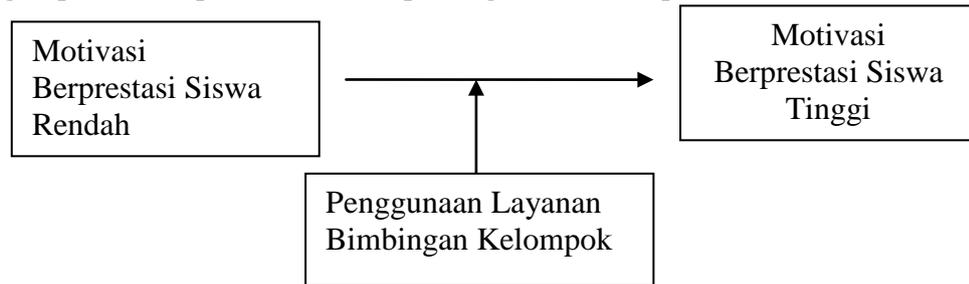
Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok dimana pimpinan kelompok menyediakan informasi –informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bersama. Menurut Sukardi (2008:48) layanan bimbingan kelompok yaitu :“merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambil keputusan.”. Bimbingan kelompok merupakan tempat dimana peserta didik dapat memperoleh informasi yang berasal dari berbagai sumber untuk, menunjang kehidupan sehari-hari baik sebagai pelajar atau peserta didik maupun sebagai anaggota masyarakat dilingkungannya. Bimbingan kelompok diharapkan mampu menjadikan peserta didik menjadi individu yang mandiri. Pendekatan bimbingan kelompok

dimaksudkan untuk memanfaatkan dinamika kelompok yang tercipta sebagai medianya sehingga individu-individu yang diberi layanan dapat mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan dari layanan itu sendiri.

Bimbingan kelompok bertujuan untuk mencegah timbulnya suatu masalah atau mengatasi kesulitan siswa baik dalam pendidikan, pribadi, pekerjaan dan masalah sosial dan dalam penyampaian informasinya dilakukan secara diskusi.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1983) memberikan pengertian yang sederhana dan pengertian yang lebih mendalam dari bimbingan kelompok. "Pengertian bimbingan kelompok yang lebih sederhana memakai kelompok sekedar sebagai tempat atau wadah atau sarana yang dilaksanakan suatu usaha bimbingan, sedangkan dalam artinya yang lebih mendalam bimbingan kelompok mempergunakan dinamika kelompok yang benar-benar terarah dan positif untuk membantu klien memperkembangkan dirinya sendiri dalam menaggulangi masalah-masalahnya". Bimbingan kelompok merupakan wadah untuk menjadikan individu mampu memecahkan masalah secara tepat dan mandiri. Bimbingan kelompok diberikan kepada semua individu yang dilakukan atas dasar jadwal regular untuk membahas masalah atau topik-topik umum secara luas dan mendalam yang bermanfaat bagi anggota kelompok, artinya bimbingan kelompok ini telah direncanakan sebelumnya, setiap pertemuannya telah diatur jadwalnya terlebih dahulu. Bimbingan kelompok menggunakan upaya tidak langsung untuk mengubah sikap dan perilaku individu yang bersangkutan dengan menekankan pada keterlibatan menyeluruh dari individu-individu yang bersangkutan Bimbingan kelompok ditujukan untuk memberikan informasi seluas-luasnya kepada klien supaya mereka dapat membuat rencana yang tepat serta membuat keputusan yang memadai mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masa depan serta cenderung bersifat pencegahan. Dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok merupakan suatu wadah dimana individu dapat membahas topik-topik umum dan memecahkan suatu masalah secara mandiri, bimbingan kelompok ini dilaksanakan dengan perencanaan terlebih dahulu, bimbingan kelompok ini melibatkan semua anggota kelompok dan bersifat pencegahan.

Kerangka pemikiran penelitian ini dapat di gambarkan seperti berikut:

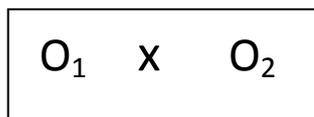


Gambar 1.1 memperlihatkan bahwa, melalui layanan bimbingan kelompok diharapkan siswa mampu meningkatkan motivasi berprestasinya. Layanan bimbingan kelompok sebagai salah satu bagian dari faktor eksternal yang dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa, tentu saja perlu dianalisis apakah penggunaan layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa. Sehingga mampu memberikan masukan yang konstruktif dan konkrit demi tercapainya kondisi siswa yang siap berprestasi.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui peningkatan motivasi berprestasi siswa kelas IX SMP Negeri 1 Liwa Lampung Barat tahun pelajaran 2012/2013 dapat meningkat dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok.

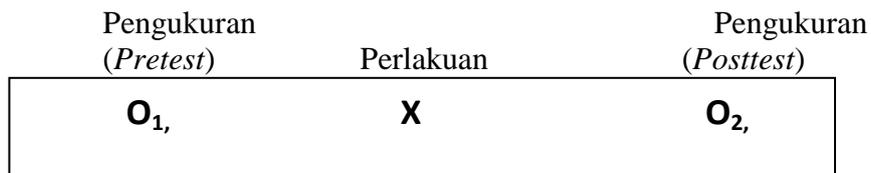
METODELOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimental design* dengan *one group pretest and posttest design*.



Keterangan :

- O₁** : pengukuran awal motivasi berprestasi siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Liwa Lampung Barat sebelum mendapat perlakuan yang akan diberikan *pretest*. Pengukuran dilakukan dengan memberikan skala motivasi berprestasi. Jadi, *pretest* diberikan kepada siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah dan belum mendapatkan perlakuan.
- X** : pemberian perlakuan dengan layanan bimbingan kelompok kepada siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah
- O₂** : pemberian *posttest* untuk mengukur motivasi berprestasi siswa setelah diberikan perlakuan (X), dalam *posttest* akan didapatkan data hasil dari pemberian perlakuan dimana motivasi berprestasi siswa menjadi meningkat atau tidak meningkat sama sekali



Gambar 3.1. *One Group Pretest-Posttest Design Control Group* (Sugiyono, 2010)

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel dalam penelitian ini yaitu motivasi berprestasi

Motivasi berprestasi merupakan dorongan atau usaha setiap individu untuk mencapai suatu standar kesuksesan, individu yang memiliki motivasi yang tinggi memiliki harapan untuk sukses yang lebih besar dari pada ketakutan akan kegagalan. Indikator dalam penelitian ini adalah ciri-ciri atau karakteristik individu yang memiliki motivasi, Sardiman (2012:83)

1. Tekun dalam menghadapi tugas
2. Ulet dalam menghadapi kesulitan
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
4. Lebih senang bekerja mandiri
5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
6. Dapat mempertahankan pendapatnya jika sudah yakin akan sesuatu
7. Tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini benar

Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Pokok

Metode pokok yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan skala motivasi berprestasi model *Likert*.

Nazir (2003) mengemukakan prosedur dalam pembuatan skala *Likert* sebagai berikut :

1. peneliti mengumpulkan item-item yang cukup banyak dan relevandengan masalah yang sedang diteliti
2. item-item tersebut diujikan kepada sekelompok responden yang cukup responsif dari populasi yang ingin diteliti
3. responden diminta untuk mengisi item pernyataan sesuai dengan keadaan yang paling mewakili dirinya (apakah mereka menyukai (+) atau tidak menyukai (-))

item-item yang tersedia. Responsi tersebut dikumpulkan dan jawaban yang memberikan indikasi menyukai diberikan skor tinggi dan sebaliknya.

4. total skor dari masing-masing responden adalah penjumlahan dari skor masing-masing item responden tersebut
5. responden dianalisa untuk mengetahui item-item mana yang sangat nyata batasan antara skor tinggi dan skor rendah dalam skala total untuk respon upper dan lower dianalisa untuk melihat sampai berapa jauh tiap item itu berbeda. Item-item yang tidak menunjukkan korelasi dengan skor total tidak dipakai.

KISI-KISI SKALA MOTIVASI BERPRESTASI

Variabel	Indikator	Deskriptor	No Item
Motivasi Berprestasi	1. Tekun dalam menghadapi tugas	1.1 Mengerjakan sesuatu dengan tuntas	2,45,46,
		1.2 Mengerjakan tugas dengan optima	1,11,37,60
	2. Ulet dalam menghadapi kesulitan	2.1 Mengerjakan sesuatu sehingga terselesaikan dengan baik	52,53,32,22
		2.2 Gigih dalam menghadapi kesulitan	4,15,28,41
	3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	3.1 Mampu menyelesaikan suatu masalah dengan baik	18,19,20,21,
		3.2 Senang membahas masalah tentang ekonomi, sosial budaya, politik dll	7,24,29,32,
		3.3 Menyukai masalah yang rumit	5,33,42,43,44
	4. Lebih senang bekerja mandiri	4.1 Dalam mengerjakan sesuatu lebih percaya dikerjakan sendiri dari pada harus dikerjakan oleh orang lain	10,26,31,35,
		4.2 Yakin dengan kemampuan diri sendiri	6,9,12,36,

	5. Cepat bosan dengan tugas-tugas rutin	5.1 Cepat bosan ketika ada pekerjaan yang monoton	3,39,23
		5.2 Suka dengan tugas-tugas yang bervariasi	16,22,25
		5.3 Suka dengan tugas-tugas yang mengharuskan untuk kreatif	40,47,27
	6. Dapat mempertahankan pendapatnya	6.1 Akan mempertahankan pendapatnya jika memang yakin akan kebenarannya.	14,23,17
		6.2 Teguh dalam pendirian	8,58,59
	7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	7.1 Apabila sudah yakin akan sesuatu sulit baginya untuk melepaskan	13,56,57
		7.2 Memiliki prinsip yang kuat	51,54,55
		7.3 Ketika keputusan itu benar maka akan dipertahankan walaupun harus bertentangan dengan banyak orang	17,49,50

2. Metode Pendukung

Metode pendukung yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Teknik observasi yang akan digunakan adalah observasi terstruktur. Menurut Nazir (2003:181) “pada pengamatan berstruktur, peneliti telah mengetahui aspek apa dari aktivitas yang diamatinya yang relevan dengan masalah serta tujuan peneliti, dengan pengungkapan yang sistematis untuk menguji hipotesisnya”. Dalam penelitian ini peneliti terlibat langsung pada kegiatan belajar anak atau yang disebut observasi partisipan.

Pengujian Instrumen Penelitian

Validitas Instrumen

peneliti menggunakan validitas konstruk (*construct validity*). Menurut Sugiyono (2010: 177), instrumen yang mempunyai validitas konstruksi, jika instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur gejala sesuai yang didefinisikan.

Peneliti menggunakan validitas konstruk (*construct validity*) untuk melihat bahwa instrumen yang hendak peneliti gunakan dapat mengukur tingkat motivasi berprestasi siswa.

Realibilitas Instrumen

Berdasarkan pengolahan data dari hasil skala, dilakukan perhitungan realibilitas dan diketahui hasilnya adalah 0,732. Dari hasil perolehan perhitungan reliabilitas tersebut, setelah dikonfirmasi dengan kriteria reliabilitas menurut Guliford (dalam Nazir, 2003) di atas, maka skala motivasi berprestasi ini memiliki reliabilitas 0,732 berada pada angka 0,70 – 0,90 yang berarti memiliki reliabilitas tinggi, Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa skala motivasi berprestasi ini layak untuk digunakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Subyek Penelitian	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1. Rival Rizaldi	60	98
2. RioDarmaSetiawan	53	84
3. Pranaldo Gunawan	61	87
4. Noval Wijaya	58	92
5. Delfa	52	96
6. Lina	63	109
7. Suci	67	104
8. Laila	66	107
Rata-rata dengan N8	$\Sigma = 480$	$\Sigma = 777$
	X=60	X=97,13

Dari tabel 4.3 dijelaskan hasil *pretest* terhadap 8 subjek sebelum pemberian layanan bimbingan kelompok diperoleh nilai rata-rata skor motivasi berprestasi

siswa sebesar 60. Setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok, hasil *posttest* diperoleh nilai rata-rata menjadi 97,13,. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan motivasi belajar setelah diberikan layanan bimbingan kelompok.

Dari hasil uji beda *Wilcoxon* diperoleh skor $Z_{hitung} = -2,521$. Kemudian dibandingkan dengan $Z_{tabel\ 0,05} = 4$. Karena $Z_{hitung} < Z_{tabel}$ maka hipotesis diterima, artinya terdapat peningkatan motivasi berprestasi siswa sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan dengan layanan bimbingan kelompok kepada subjek penelitian

Motivasi dan berprestasi merupakan dua hal yang saling mempengaruhi motivasi merupakan satu hal yang sangat penting dalam meraih sebuah prestasi. Motivasi berprestasi dapat ditimbulkan oleh dua faktor yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Hakikat motivasi berprestasi adalah dorongan internal dan eksternal dalam meningkatkan prestasi. Menurut Sardiman (2012:75) "motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu". Maka dari itu motivasi sangat berperan penting dalam meraih sebuah prestasi

Peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok dalam upaya meningkatkan motivasi berprestasi siswa. Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain sebagainya, apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainnya. Dinamika kelompok memfasilitasi setiap individu untuk mendapatkan kesempatan mengungkapkan masalah yang dialami serta dibahas secara bersama-sama oleh anggota kelompok. Dalam penelitian ini, pemberian informasi yang dilakukan tidak hanya berupa ceramah yang diberikan oleh pemimpin kelompok. Pemberian informasi dalam kegiatan ini melalui alat media pendidikan seperti rekaman video. Rekaman video yang dimaksud berupa video orang yang sukses yang bangkit dari kegagalan, Video orang yang tidak memiliki kesempurnaan pada fisiknya tidak merasa rendah diri, justru dengan ketidak sempurnaannya tersebut berusaha untuk lebih sempurna.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi berprestasi siswa dapat ditingkatkan melalui kegiatan layanan bimbingan kelompok. Hal ini terbukti dari hasil *pretest* dan *posttest* yang diperoleh $z_{\text{output}} = -2,521$. Kemudian dibandingkan dengan $z_{\text{tabel } 0,05} = -4$. Karena $z_{\text{hitung}} < z_{\text{tabel}}$ maka, H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara skor motivasi berprestasi sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan dengan layanan bimbingan kelompok kepada subjek. Motivasi berprestasi siswa dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok, selain bimbingan kelompok motivasi berprestasi siswa dapat ditingkatkan dengan bimbingan belajar, semakin baik belajar siswa maka prestasinya akan semakin baik pula

Saran

(1), Kepada Siswa hendaknya mengikuti layanan bimbingan kelompok jika mengalami kesulitan dalam meningkatkan motivasi berprestasi di dalam dirinya, agar siswa dapat mendapatkan prestasi yang lebih baik lagi. (2) Kepada guru bimbingan konseling hendaknya menjalin komunikasi dengan baik kepada seluruh warga sekolah, sehingga permasalahan-permasalahan yang ada pada siswa dapat terselesaikan dengan baik. (3) Kepada para peneliti hendaknya dapat melakukan penelitian dengan menggunakan layanan, pendekatan, dan teknik yang sama tetapi dengan masalah yang berbeda, dan subyek yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

Arintoko, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. PT. Rineka Cipta

Azwar, S. 2000. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta. Pustaka Belajar.

Direktorat Pendidikan Lanjut Pertama, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah. DepDikNas.2004.*Pedoman Pelaksanaan Pelayanan Bimbingan dan Konseling (Pedoman Penunjang Kurikulum 2004)*.Edisi Agustus

- Mc. Donal dalam Sardiman 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Guliford dalam Nazir.2003. *Metode Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Nazir.2003. *Metode Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesi
- Prayitno. 2004. *Seri Layanan Konseling*. Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
- Romlah, T.2006.*Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang : UniversitasMalang
- Sardiman, AM. 1994. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Santrock, JW. 2003. *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama
- Sugiyono. 2010.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.Bandung : Alfa Beta.
- Sukardi, D. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Syaaf, F.M. 2008. <http://www.lontar.ui.ac.id/file?file=digital/126237-S-5263-Analisis%20perilaku-Literatur.pdf>. FKM UI. 3 Januari 2013.